

**ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK  
FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN  
KATA *JIHAD* DALAM AL-QUR`AN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

**RISQI MAULANA**  
**NIM. 3119080**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK  
FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN  
KATA *JIHAD* DALAM AL-QUR`AN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

**RISQI MAULANA**  
**NIM. 3119080**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risqi Maulana

NIM : 3119080

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN KATA JIHAD DALAM AL-QUR'AN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**RISQI MAULANA**  
**NIM. 3119080**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A**  
Perum. GTA Jl. Bugenfile 1, rt. 01/rw. 04  
Tanjung, Tirto, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Risqi Maulana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Risqi Maulana

NIM : 3119080

Judul : **ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK  
FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP  
PEMAKNAAN KATA JIHAD DALAM AL-QUR'AN**

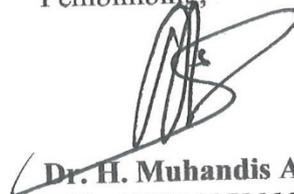
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 15 Mei 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc. M.A**  
**NIP. 197801052003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RISQI MAULANA**  
NIM : **3119080**  
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK  
FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP  
PEMAKNAAN KATA JIHAD DALAM AL-QUR'AN**

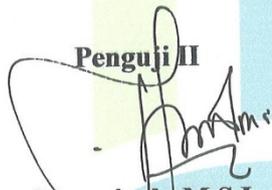
yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
NIP. 197605202005011006

Penguji II

  
**Qomariyah, M.S.I**  
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 29 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba>'	B	Be
3.	ت	Ta>'	T	Te
4.	ث	S{ā'	S	Es  (titik bawah)
5.	ج	Ji>m	J	Je
6.	ح	H{a>'	H{	H{a (titik bawah)
7.	خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Ẓal	Z	Z et (titik atas)
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es
13.	ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
14.	ص	S}ād	S{	Es} (titik bawah)
15.	ض	D{ād	D{	D{e (titik bawah)
16.	ط	T{ā'	T{	T{e (titik bawah)
17.	ظ	Z{ā'	Z{	Z}et (titik bawah)
18.	ع	'Ain	'	koma atas terbalik
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa'	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi

22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Wāwu	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29	ي	Yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

## 3. Ta Marbuṭah

- a. Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

- b. Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: فاطمة = *fātimah*

- c. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: ربّنا = *rabbānā*      البرّ = *al-birr*

d. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشمس = *asy-syamsu*          الرجل = *ar-rajulu*  
السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: القمر = *al-qamar*          البديع = *al-badī'*  
الجلال = *al-jalāl*

e. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: أمرت = *umirtu*          شيء = *syai'un*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Fatchul Amin dan Ibu Rahayu, motivator dan inspirator saya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. terimakasih atas semua kasih sayang dan perhatiannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A sekeluarga, terimakasih atas kesabaran dan segala arahan bapak selama membimbing saya agar bisa menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah berbagai kesibukan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga berbagai limpahan keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku dosen wali studi saya selama berproses di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih atas segala wejangan dan nasehat yang selalu bapak sampaikan ssetiap kali bertemu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

4. Bapak dan Ibu Dosen prodi IAT yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih atas curahan ilmu yang telah diajarkan, sehingga bisa menjadi jembatan yang menghantarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a terbaik senantiasa saya panjatkan kepada panjenengan semua, semoga Allah mengijabah semuanya.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah, Abah KH. Ahmad Fauzi Amin, Ibu Nyai Hj. Tutik Malihah dan keluarga, para asatidz pondok serta segenap pengurus yang terus memberikan dorongan dan semangat dalam setiap langkah proses belajar saya.
6. Sahabat-sahabatku mahasiswa IAT 2019 dan teman-teman seperjuangan di wilayah ormawa FUAD yang tidak bosan menjadi teman cerita dan keluh kesah akan apapun. Sehat selalu, bahagia dan sukses terus kedepannya. Terakhir, kepada teman-teman di rumah yang biasa menemani aktifitasku, terimakasih mungkin tanpa kalian sulit menemukan ide.

## MOTTO

فَتَعَلَى الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*“Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya.  
Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur`an sebelum  
selesai diwahyukan kepadamu. Dan katakanlah,  
“Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”  
(QS. Taha ayat 114)*

## ABSTRAK

Maulana, Risqi. 2023. ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN KATA JIHAD DALAM AL-QUR'AN. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A

Kata kunci: *Al-Qur'an, Semiotika Saussure, Sinkronik Diakronik, Jihad*

Penelitian ini membahas mengenai term jihad yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan tinjauan analisa semiotika Ferdinand Saussure. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah keresahan akademis perihal masih adanya pemahaman terhadap ajaran jihad ini dengan konotasi negatif. Di Indonesia misalnya, ada kelompok yang menyebut dirinya dengan kelompok jihadis, yang malah cenderung menebar aksi teror dan pengeboman terhadap yang berbeda keyakinan. Sebenarnya, penelitian tentang jihad sudah banyak dikaji oleh kalangan akademisi dalam berbagai perspektif dan pendekatan, akan tetapi masih sedikit yang menggunakan pendekatan semiotika sebagai pisau analisis. Ternyata pemaknaan yang dihasilkan juga akan berbeda satu sama lain, sehingga penulis tertarik untuk mengaplikasikan pendekatan semiotika.

Harapan penulis dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsih keilmuan dengan memaparkan data-data yang sudah penulis kumpulkan. Agar terungkap proses perubahan makna dan pemahaman term jihad, dimulai dari zaman pra Islam hingga saat ini yang terus mengalami evolusi bahasa sebagai jawaban atas problematika umat. Penulis ingin membuktikan bahwa sifat Al-Qur'an yang *salih likulli zaman wa makan* adalah benar, sehingga pendekatan semiotika Saussure dinilai sesuai untuk menjawab perjalanan dan proses perubahan makna Jihad ini. Tentunya dalam mensyari'atkan jihad sebagai ajaran agama, Al-Qur'an memiliki maksud khusus yang harus digali lebih jauh. Untuk menjawab hal di atas, diperlukan analisa kebahasaan yang kompleks dengan kombinasi aspek historikalnya sebagai data pendukung penelitian.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka) dengan pendekatan semiotika. Untuk memperkuat analisa, penulis juga menggunakan teori sinkronik dan diakronik Ferdinand De Saussure untuk menjawab rumusan masalah di atas. Acuan penelitian ini adalah penyajian data-data kesejarahan dalam buku-buku tarikh Islam dan pendapat para mufassir secara periodik dengan melihat pada era penafsirannya. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa jihad merupakan ajaran Islam yang kompleks karena wilayah cakupannya sangat luas. Dalam tinjauan sejarah perjalanan katanya, jihad diaplikasikan dalam bermacam-macam bentuk mulai dari perang dengan mengangkat senjata hingga perang melawan hawa nafsu. Kata jihad sendiri secara umum dimaknai sebagai usaha sungguh-sungguh

dengan kemampuan yang dimiliki untuk meninggikan agama Allah. Ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an yang disebutkan sebanyak 41 kali memberikan pesan betapa pentingnya sebuah perjuangan dalam mengarungi kehidupan. Maka, banyak aspek yang menjadi cakupan jihad dalam konteks kekinian, seperti jihad politik, jihad ekonomi, jihad pendidikan, jihad kesehatan dan masih banyak lagi.

Dalam tinjauan analisa semiotika sinkronik Saussure, diketahui bahwa jihad adalah benar-benar merupakan syariat Islam yang belum dikenal oleh bangsa Arab pra-Islam. Maka, bentuk jihad kala itu adalah mempertahankan keimanan seorang muslim terhadap tekanan kaum musyrikin dan berperang melawan mereka agar marwah selalu Islam terjaga. Sedangkan dalam tinjauan diakroniknya, ditemukan data penafsiran para mufassir dimasing-masing periode (klasik, pertengahan dan kontemporer) menyepakati maksud arti jihad dalam Al-Furqan: 52 (ayat makkiyah) dengan *jihad bil Qur'an*, namun implementasinya berbeda satu sama lain. Sedangkan dalam Al-Baqarah: 218 (ayat madaniyah) semua menyepakati maknanya dengan perang melawan kaum kafir. Namun seiring berjalannya periode penafsiran, terjadi eufemisme (penghalusan bahasa), sehingga tidak frontal dengan menyebut jihad sebagai perang secara langsung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

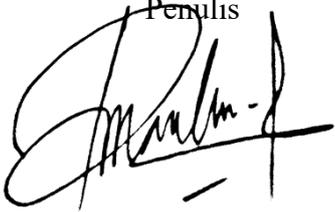
Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN KATA JIHA>D DALAM AL-QUR’AN”** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani, M.Ag. selaku Dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M.A, Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Muhandis Azuhri, Lc., M.A selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
7. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 15 Mei 2023

Penulis  
  
**RISQI MAULANA**  
**NIM. 3119055**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kerangka Teori .....	8
G. Penelitian Relevan .....	15
H. Metode Penelitian .....	19
1. Metode Penelitian .....	19
2. Jenis Penelitian .....	21
3. Sumber Data .....	21
4. Metode Pengumpulan Data.....	21
5. Metode Analisis Data.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Semiotika Ferdinand De Saussure .....	24
B. Semiotika Sinkronik dan Diakronik Saussure .....	26
C. Jihad Dalam Islam Secara Umum.....	27

D. Jihad Dalam Terminologi Fiqh.....	30
E. Jihad Dalam Terminologi Tasawuf.....	32
F. Jihad Menurut Para Mufassir.....	33
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Ayat-ayat Bertema Jihad.....	39
B. Urgensi Makky-Madany .....	41
C. Klasifikasi Ayat Jihad Dalam Konteks Makky-Madany .....	43
D. Penafsiran Terhadap Ayat-ayat Jihad .....	47
E. Perjalanan Pemaknaan Term Jihad dari Waktu ke Waktu dalam Tinjauan Semiotika Sinkronik-Diakronik.....	69
<b>BAB IV ANALISA SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN KATA <i>JIHAD</i> DALAM AL-QUR`AN.....</b>	<b>75</b>
A. Pesan Ayat Jihad Yang Terkandung Dalam Al-Qur`an.....	75
B. Analisa Sinkronik Saussure .....	78
C. Analisa Diakronik Saussure.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan *mu`jizat al-a`dzam* (keajaiban teragung) yang diturunkan kepada manusia yang agung pula, yakni Muhammad yang menjadi penutup para utusan Allah. Al-Qur`an menjadi pedoman hidup umat Islam yang dijadikan sebagai sumber *istinbath* hukum dan *problem solving* serta menjadi sumber pahala bagi pengkajinya. Kajian terhadap Al-Qur`an seakan tidak pernah pupus termakan zaman, ia laksana samudra nan luas yang tidak akan pernah habis diarungi kedalamannya.<sup>1</sup> Peran Al-Qur`an bagi umat Islam tidak sebatas menjadi objek kajian saja, namun ia merupakan penuntun umat agar dapat menyikapi segala peristiwa dengan bijaksana.

Kebesaran Al-Qur`an yang sedemikian rupa tersebut, ternyata tidak menutup kemungkinan untuk dimanfaatkan oleh sebagian oknum demi mencapai kepentingannya sendiri. Hal semacam ini sangat mungkin terjadi, sebab untuk menggali makna suatu ayat diperlukan tafsir yang bisa dilakukan dengan berbagai macam pendekatan si mufassir. Celah semacam ini yang memicu timbulnya gerakan pemaknaan Al-Qur`an secara tekstual, sehingga Al-Qur`an dipahami hanya berdasarkan dari teksnya saja.<sup>2</sup> Hal inilah yang mendasari banyaknya pemahaman terhadap makna suatu ayat yang kadang

---

<sup>1</sup> Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur`an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31.

<sup>2</sup> Izzatul Laila, "Penafsiran Al-Qur`an Berbasis Ilmu Pengetahuan," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu KeIslaman* 9, no. 1 (2014): 45–66.

sangat bertolak belakang dengan apa yang menjadi pemahaman umum. Yang sangat disayangkan adalah jika memaknai suatu ayat untuk tujuan tertentu yang justru dapat merugikan orang lain.

Belakangan ini masyarakat muslim seringkali dihadapkan dengan permasalahan publik yang cenderung menyudutkan Islam. Hal tersebut disebabkan oleh tindakan oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mengatasnamakan ayat Al-Qur'an sebagai dasar tindakan tersebut. Misalnya, gerakan radikalisme dan terorisme yang belakangan ini, banyak terjadi di Indonesia. Secara logika, memang tindakan tersebut patut dikecam, namun problem yang terjadi adalah gerakan tersebut dibungkus dalam kemasan *jiha>d fi> sabi>lilla>h* (berjuang di jalan Allah). Tentunya ini menjadi tantangan baru bagi umat Islam, agar pemahaman terhadap ajaran Islam tidak diselewengkan demi sebuah kepentingan pihak tertentu.

Kesalahpahaman makna ini dapat dipantik oleh ketidakmampuan seseorang untuk menangkap makna atau *maqa>shid al-a>yat* yang menerangkan tentang *jiha>d*. Faktor tersebut pada umumnya tidak luput dari dangkalnya pemahaman seseorang terhadap esensi ajaran Islam yang mengutamakan *mashlahat al-ummah* daripada hanya sekedar perintah dalam arti secara redaksional sebuah ayat. Kiranya pemahaman seperti demikian ini memang sudah seharusnya diluruskan agar tidak merambah kepada sesuatu yang lebih buruk. Sebab, jika *jiha>d* masih dimaknai perang dalam konteks saat ini, umat Islam akan sangat sulit menerima perbedaan dan kemajuan peradaban.

Fenomena yang sering terjadi adalah, menggunakan *jihad* sebagai senjata tindakan kriminal dengan kedok Islam. Hal ini penting untuk disoroti karena menyangkut nama baik Islam, yang menjunjung tinggi asas *rahmah* (kasih sayang). Praktik *jihad* yang dilakukan tidak mencerminkan keanggunan agama Islam, namun justru menunjukkan wajah Islam yang menyeramkan dan penuh teror.<sup>3</sup> Salah satu praktik kaum “jihadis” adalah tragedi pengeboman yang terjadi di beberapa gereja di Indonesia, dengan dalih memerangi orang kafir. Seperti tragedi bom di gereja Katedral Makassar, gereja Surabaya 2018, gereja Oikumene Samarinda, gereja Bethel Semarang 2011 dan gereja Santa Ana pada tahun 2011.<sup>4</sup>

Untuk meminimalisir pemahaman di atas perlu adanya peninjauan ulang terhadap makna kata *jihad* yang di maksud oleh Al-Qur`an. Di samping maknanya, juga harus diperhatikan juga bagaimana penggunaannya dengan baik dan benar. Oleh karenanya penulis bermaksud untuk mengkaji makna kata *jihad* ini dalam tinjauan segi kebahasaannya, dengan pendekatan semiotika Al-Qur`an. Penulis akan menganalisis beberapa ayat dalam Al-Qur`an yang mengandung redaksi *jihad* dan derivasi (turunan kata) nya, dengan menggunakan semiotika diakronik-sinkronik Ferdinand De Saussure.

Menurut Saussure, semiotika itu harus memuat tanda, petanda dan penanda yang kemudian dianalisa dengan menggunakan salah satu teorinya, yang dalam hal ini adalah sinkronik-diakronik. Sebagai sebuah tanda, *jihad*

---

<sup>3</sup> Choiron Nizar, “Kontekstualisasi Jihad Perspektif Ke-Indonesia-an,” *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 21–36.

<sup>4</sup> <https://swarahima.com/2018/10/29/jihad/>, diakses pada 06 November 2022 pukul 21.15

berarti sebuah simbol ajaran Islam. Sebagai *petanda*, *jihad* merupakan bentuk kiat-kiat umat Islam dalam merealisasikan sesuatu untuk meninggikan Islam. Lalu, sebagai *penanda*, *jihad* menandakan era kemajuan Islam yang mulai terorganisir, faktanya disyariatkannya *jihad* menjadi sarana yang krusial untuk menunjukkan kewibawaan Islam.<sup>5</sup> Adapun dalam teori sinkronik-diakroniknya, perlu dicari penggunaan kata *jihad* mulai dari *pra-qur'anic*, *qur'anic* dan *pasca qur'anic* serta penggunaannya dari masa ke masa.

Sebagai contoh dari pemaparan penulis di atas, bahwa pada masa *pra-qur'anic* atau ketika Al-Qur'an belum turun, penggunaan kata "*jihad*" sebagai sebuah istilah tradisi bangsa arab itu belum ada. Kemudian setelah Islam datang barulah muncul perintah *jihad* ini. Sehingga *jihad* pada masa ini terbagi menjadi dua bentuk, yakni *makky* dan *madany*. Keduanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan iman. Bedanya, dalam fase *makky* lebih kepada sisi spiritualnya, seperti bersabar dan tabah serta ikhlas terhadap tekanan deskriminatif kafir Quraisy. sedangkan fase *madany* dispesifikasikan menjadi pertahanan diri secara fisik atau bisa diartikan sebagai perang.<sup>6</sup>

Definisi *Jihad* menurut etimologi (asal usul bahasanya) berasal dari tiga huruf, yaitu *jim-ha'-dal* yang kemudian digabung menjadi جَاهِدْ (berusaha dengan sungguh-sungguh), seperti yang dijelaskan dalam kamus al-

---

<sup>5</sup> Didi Junaidi, "Menafsir Makna 'Jihad' Dalam Konteks Kekinian," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020): 1–25.

<sup>6</sup> Junaidi, "Menafsir Makna 'Jihad' Dalam Konteks Kekinian."

Munawwir.<sup>7</sup> Dari asal kata *جهاد* kemudian memunculkan derivasi yang lain, seperti kata *جهاد* (perjuangan), *جُهْدٌ* (kekuatan/kemampuan), *جاهد* (usaha disertai kerja keras), *اجتهاد* (usaha sungguh-sungguh) dan masih banyak lagi. Yang harus digarisbawahi adalah makna inti derivasi *جَهْدٌ* ini adalah sungguh-sungguh dengan konsekuensi sesuatu yang berat.

Dalam perspektif disiplin ilmu yang lain pun kata *jihad* tidak bisa disama artikan maksud yang dikandungnya, karena melihat fungsionalitas daripada penggunaan kata *jihad* ini dalam wilayah yang berbeda juga. Sebagai contoh adalah seperti *jihad* dalam perspektif fiqh klasik, ia dimaknai sebagai berperang di jalan Allah (*al-qita>l fi> sabi>lillah*).<sup>8</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh al-Mawardi bahwa,

وَالْأَعْمَارَةُ عَلَى الْجِهَادِ مُخْتَصَّةٌ بِقِتَالِ الْمُشْرِكِينَ

“Jihad dalam pemerintahan adalah perintah untuk memerangi orang-orang musyrik”.<sup>9</sup>

Kemudian dari fiqh kontemporer *jihad* didefinisikan sebagai upaya upaya mencurahkan daya dan upaya dalam rangka memerangi orang kafir serta menghadapi mereka dengan jiwa, harta dan lisan.<sup>10</sup>

Pada hakikatnya, Makna *jihad* yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah menjalankan tugas utama manusia, menjadi khalifah Allah di Bumi untuk menegakkan ajaran Islam, sesuai dengan tuntutan para Rasul dan Al-Qur'an. Oleh karena itu *jihad*-nya Rasulullah adalah dakwah (mengajak

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984). Hlm. 218

<sup>8</sup> Ibrahim Al-Bajuri, *Hasyiyah Al-Bajuri 'Ala Ibni Qosim Al-Ghazi Juz II* (Semarang: Karya Thoha Putra, 2007).

<sup>9</sup> Abu Hasan Ali Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthaniyyah* (Kairo: Dar al-Hadits, 2006).

<sup>10</sup> Ahzami Sami'un Jazuli, *Fiqh Al-Qur'an: Kajian Atas Tema-Tema Penting Dalam Al-Quran* (Jakarta: Kilau Intan, 2005).

manusia kembali kepada Allah) dan mendidik umat agar kembali pada fitrahnya sebagai manusia.<sup>11</sup> Ayat-ayat *jihad* yang termuat dalam Al-Qur`an disebutkan kurang lebih 30 kali, agar menjadi perhatian umat Islam akan pentingnya *jihad* sebagai ajaran agama yang berasas kemanusiaan, bukan alat propaganda yang memiliki *image* buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas terdapat sesuatu yang kontradiktif terhadap penafsiran *jihad* yang kemudian terjadi kesalahpahaman satu sama lain. Oleh karenanya kembali ke atas lagi bahwa *jihad* tidak serta merta dimaknai dengan perang semata. Penelitian ini bermaksud untuk menggali kembali makna *jihad* dalam Al-Qur`an, menggunakan pendekatan semiotika bahasa. Dengan sudut pandang yang inilah, diharapkan agar tidak kaku dalam mengkaji Al-Qur`an dan bahwasannya kajian Al-Qur`an itu luas sekali. Alasan penulis menggunakan pendekatan semiotik sebagai pisau analisis adalah untuk menguji ketajaman analisa yang dihasilkan oleh semiotika dalam menguraikan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut yang kemudian penelitian ini penulis beri judul **“ANALISIS SEMIOTIKA SINKRONIK-DIAKRONIK FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP PEMAKNAAN KATA *JIHAD* DALAM AL-QUR`AN”**.

---

<sup>11</sup> Ainol Yaqin, “Rekontruksi Dan Reorientasi Jihad Di Era Kontemporer; Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Jihad,” *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (2016): 10.

## B. Rumusan Masalah

1. Apa pesan yang terkandung dalam ayat-ayat *jihad*?
2. Bagaimana analisis makna *jihad* dalam Al-Qur'an dalam tinjauan semiotika sinkronik-diakronik Ferdinand De Saussure?

## C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang diteliti digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pembahasan yang terlalu berbelit-belit. Dalam penelitian ini, Penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut;

1. Objek kajian penelitian ini adalah seputar *jihad* sehingga juga melibatkan istilah-istilah yang berkaitan dengan *jihad* dalam Islam seperti *qital*, *futuhat*, *harb*, *ghazwah*, *sariyyah* dan sebagainya.
2. Pembahasan penulis adalah dengan analisa semiotik Saussure, sinkronik-diakronik yang otomatis harus melihat sisi historis Islam yang termuat dalam kitab-kitab Tarikh Islam dan beberapa kitab tafsir.
3. Ayat-ayat yang digunakan sebagai objek penelitian diantaranya adalah
  - a. Fase Makkiah : QS. Al-Furqan: 52, Al-Ankabut: 6 dan 8
  - b. Fase Madaniyah : Q S. Al-Baqarah: 218, Al-Hajj: 78 dan At-Tahrim ayat 9

Alasannya adalah, karena banyaknya ayat *jihad* yang termaktub dalam Al-Qur'an sehingga tidak mungkin untuk menganalisisnya semua. Penulis juga sudah melakukan observasi terhadap 6 ayat ini yang dianggap sudah

mewakili ayat-ayat lain yang bertema *jihad*. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini bisa lebih fokus dan detail serta tuntas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam ayat-ayat *jihad*
2. Untuk mengetahui makna kata *jihad* dalam Al-Qur'an dalam tinjauan semiotika sinkronik-diakronik Ferdinand De Saussure

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam studi Al-Qur'an dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Secara praktis, untuk menambah wawasan Al-Qur'an seputar *jihad*, terlebih dalam mengungkap pesan tersurat dan tersirat yang disampaikan oleh Al-Qur'an pada perintah *jihad*. Yang masih banyak disalahpahami dengan menggunakan pendekatan dan analisa semiotika Ferdinand De Saussure

#### **F. Kerangka Teori**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, seorang pakar semiotika berkebangsaan Swiss. *Jihad* maupun derivasinya yang terdapat dalam Al-Qur'an, bukanlah sesuatu yang mudah dianalisa dengan pendekatan semiotika. Karena penggunaan semiotika untuk menemukan makna suatu kata, memerlukan berbagai telaah kebahasaan sebelum akhirnya diambil sebuah kesimpulan. Telaah kebahasaan itu dalam pandangan Saussure diistilahkan dalam sebuah kerangka teoretis, sinkronik

dan diakronik. Analisis ini diaplikasikan untuk mengetahui penggunaan kata dengan pendekatan sejarah yang mengacu pada *nuzul al-Qur'an* dan historikal fase-fase peradaban Islam.<sup>12</sup>

Saussure memiliki pandangan tentang proses sebuah simbol/kata bisa terbentuk, ia menyebutnya dengan nama sinkronik dan diakronik. Sinkronik merupakan analisis makna suatu kata/symbol dengan melihat kepada fase *pra qur'anic* (fase Al-Qur'an belum turun), *qur'anic* (fase Al-Qur'an diwahyukan) dan *pasca qur'anic* (fase setelah wafatnya Nabi). Kaitannya dengan telaah makna *jihad* sebagai objek penelitian, maka yang harus digali adalah bagaimana masyarakat arab menggunakan kata *jihad*, fase-fase ketika wahyu tentang *jihad* turun baik dalam masa makkiyah dan madaniyyah yang kemudian penggunaan kata *jihad* ini oleh generasi muslim setelah seluruh ayat Al-Qur'an selesai diwahyukan kepada Rosulullah (wafatnya nabi).

Pada masa sebelum Al-Qur'an turun (ayat bertema *jihad* diwahyukan) kepada Nabi, penulis belum menemukan mengenai penggunaan kata *jihad* dimasa jahiliyyah (sebelum hadirnya Islam). Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa *jihad* yang dipahami Islam sebagai sebuah doktrin perjuangan bisa jadi memang sudah digalakkan oleh masyarakat Arab pra-Islam. Sejarah mencatat, bangsa Arab dulu sering terjadi peperangan antar suku/kabilah hanya karena rasa sentimen. Terbukti, sebelum Islam meluas di Jazirah Arab, sewaktu Nabi remaja pernah terlibat dalam *hjarb al-fijar*. Hal

---

<sup>12</sup> Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Alquran Kontemporer "Ala" M. Syahrur* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007).

yang perlu digarisbawahi adalah, bahwa di sini tidak menggunakan istilah *jihad*, sebagaimana yang diterangkan oleh Al-Khudhari,

وَلَمَّا بَلَغَتْ سِنُّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عِشْرِينَ سَنَةً حَضَرَ حَرْبُ الْفَجَارِ وَهِيَ كَانَتْ بَيْنَ كِنَانَةَ وَمَعَهَا قُرَيْشٌ وَبَيْنَ قَيْسٍ

“Ketika usia Nabi Muhammad SAW sudah sampai pada umur 20 tahun, terjadilah peristiwa perang fajar yang merupakan (perang saudara) antara bani Kinanah yang dibantu bani Quraisy dengan Bani Qays”.

Penggalan kalimat di atas menggunakan kata *harb* yang bersandingan dengan kata *fajar* untuk menunjukkan makna perang yang didasari rasa sentimen antar kabilah yang bersengketa.<sup>13</sup>

Ada kemungkinan bahwa kata *jihad* ini, tidak terlepas dari sejarah bangsa Arab, dari perang sentimen antar suku kepada perang identitas antar muslim dan kafir.<sup>14</sup> Ini mengindikasikan adanya hubungan *jihad* bermakna perang dengan kata *harb*. Dalam konteks lain, *jihad* yang dimaknai sebagai perjuangan hidup, ada korelasi dengan sepak terjang orang arab dalam bertahan hidup, sebagaimana termaktub dalam surat Al-Quraisy.<sup>15</sup> Kesimpulannya, *jihad* itu murni ajaran Islam seperti halnya sholat, zakat dan lain-lain, karena belum ada bukti kuat bahwa *jihad* sudah dikenal sebelum Islam ada.

<sup>13</sup> Muhammad Al-Khudhari, *Nurul Yaqin Fi Siroh Sayyid Al-Mursalin* (Beirut: Dar al-Iman, 1988).

<sup>14</sup> Tim FKI Sejarah Atsar, *Suruji Al-Dzolan Lima'rifati Alladzi 'Allama Al-Insan Ma Lam Ya'lam* (Kediri: Gerbang Lama Press, 2014).

<sup>15</sup> Samsir Salam Nurdin, Roswati, “Pemahaman Organisasi Kepemudaan Di Desa Batu Merah Ambon Terhadap Tafsir Jihad Supaya Solutif Mencegah Pemahaman Radikalisme,” *Tahkim* 26, no. 2 (2018): 226–241.

Kemudian pada fase Qur'anic makna *jihad* sendiri mengalami tahapan-tahapan, yakni *makkiy* dan *madaniy*. Ibn Katsir menjelaskan maksud jihad fase makkiy saat menafsiri QS. Al-Ankabut: 6,

وقوله وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ كَقَوْلِهِ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ أَيُّ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّمَا يَعُودُ نَفْعُ عَمَلِهِ عَلَى نَفْسِهِ

“Firman Allah: barang siapa berjihad maka sesungguhnya ia berjihad untuk dirinya sendiri” itu memiliki kesamaan makna dengan firman Allah yang lain: “barang siapa beramal saleh maka itu untuk dirinya sendiri” yang artinya adalah orang yang mengerjakan amal saleh maka kemaifa’atan amalnya akan kembali pada dirinya sendiri”.<sup>16</sup>

Al-Khudhari menjelaskan bahwa memang di masa *makkiy*, ayat-ayat yang turun adalah untuk penggemblengan terhadap diri kaum muslimin. Lalu, setelah Nabi hijrah perintah memerangi kaum musyrik dengan mengangkat senjata baru disyari’atkan.<sup>17</sup> Disebutkan juga dalam Tarikh Baghdad perihal *jihad* di fase qur’anic ini, dengan istilah *jihad asghar* dan *jihad akbar*.

عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ غُرَاهُ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدِمْتُمْ خَيْرَ مَقَدِمٍ مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ. قَالُوا: وَمَا الْجِهَادُ الْأَكْبَرُ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُجَاهَدَةُ الْعَبْدِ هَوَاهُ<sup>18</sup>

“Dari Jabir bin Abdullah r.a berkata: “Pernah suatu ketika ada sekelompok orang yang ikut berperang mendatangi Rosulullah SAW, lalu Nabi bersabda: “Kalian telah mendatangi sebaik-baik tempat dari jihad kecil kepada jihad besar”. Para sahabat lalu bertanya: “Apakah jihad akbar itu?” dan Nabi menjawab: “jihadnya seorang hamba terhadap hawa nafsunya”.

Hadits di atas berkaitan dengan pulangnya para sahabat dari perang Tabuk, dan kemudian Rosulullah bersabda demikian. Kata *jihad asghar*

<sup>16</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim Jilid VI* (Riyadh: Dar Thaybah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1997).

<sup>17</sup> Al-Khudhari, *Nurul Yaqin Fi Siroh Sayyid Al-Mursalin*.

<sup>18</sup> Khathib Al-Baghdadi, *Tarikh Baghdad Juz 13* (Kairo: Maktabahh al-Khanji, 1931).

maksudnya adalah perang yang selama ini dilakukan bersama Nabi (*ghazwah*) atau hanya para sahabat saja (*sariyyah*). Sedangkan *jihad* akbar adalah, bahwa perangnya umat Islam selepas Nabi wafat, akan lebih besar dari perang fisik yakni *mujaahadah al-'abd hawa* (memerangi hawa nafsunya).

Sedangkan perkembangan makna daripada *jihad* pasca qur'anic (setelah Rosulullah wafat) terus mengalami penyempitan makna. Era *khulafa' al-ra'syidin* misalnya, *jihad* era Abu Bakr diimplementasikan dengan *qital ahl al-riddah* (memerangi orang-orang murtad). Umar dan Utsman menjadikan *jihad* sebagai doktrin *futuhat* (pembebasan wilayah Islam dari penguasa lalim yang seiman tapi diktator) hingga wilayah Afrika dan sebagian Eropa. Tujuannya berubah menjadi penegakan *al-'adalah* (prinsip keadilan), karena didasari juga oleh permintaan penduduk yang bersangkutan. Kemudian, dicetuskannya sistem penanggalan hijriah dan kodifikasi Al-Qur'an sebagai bentuk kemajuan berpikir umat Islam. Serta penguatan armada laut di masa Utsman, yang menjadi simbol kewibawaan Islam kala itu.<sup>19</sup>

Jalaluddin Al-Suyuthi menjelaskan,

وَفِي خِلَافَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَامَ بِالْأَمْرِ أتمَّ قِيَامَ وَكَثُرَتِ الْفُتُوحَاتُ فِي أَيَّامِهِ فِي سَنَةِ أَرْبَعَةِ عَشَرَ  
فُتِحَتْ دِمَشْقُ مَا بَيْنَ صَلْحٍ وَعَنْوَةٍ... الخ

*“Pada masa kekhalifahan Umar r.a, pemerintahan Islam berdiri dengan sempurna, dan terjadi banyak peristiwa pembebasan wilayah di masanya. Maka bisa dilihat pada tahun 14 H. Kota Damaskus telah di*

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Al-Suyuthi, *Tarikh Al-Khulafa'* (Qatar: Wizaroh al-Auqof wa al-Syu'un al-Islamiyyah, 2013).

*duduki oleh umat Islam dengan adanya perjanjian damai dan jaminan keamanan rakyatnya*".<sup>20</sup>

Sementara itu, diskursus perihal *jihad* pada masa kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah, mayoritas diaplikasikan dalam bentuk teoretis/kajian ilmu. Terbukti dengan munculnya diskursus tentang *jihad* oleh cendekiawan muslim dari kalangan ulama, fuqoha', muhadditsin, sufi, filsuf dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Terbukti dengan adanya sebutan "*the Islamic golden age*" (masa keemasan Islam) dengan berkembangnya berbagai macam khazanah ilmu pengetahuan. Lalu di era pertengahan (khilafah Ayyubiyyah), term *jihad* mulai berubah menjadi perang ideologi antara Islam dan barat yang sama-sama kuat. Disini, *jihad* berperan penting dalam mempertahankan marwah Islam yang kala itu sangat kacau, akibat perang salib dan dampak yang ditimbulkannya.<sup>22</sup> Seiring berjalannya waktu, term *jihad* kembali mengemuka menjadi doktrin untuk membangun semangat gerakan Islam berkemajuan.

Pemikiran Saussure selain analisis sinkronis, adalah analisis diakronis yang merupakan kajian terhadap perubahan makna suatu kata/symbol dengan pendekatan sejarah bahasa.<sup>23</sup> Kaitannya dengan *jihad*, maka harus melihat bagaimana pemahaman umat Islam saat istilah *jihad* muncul (masa Rosulullah) sampai pada saat ini.

---

<sup>20</sup> Al-Suyuthi, *Tarikh Al-Khulafa'*.

<sup>21</sup> Zakiya Darajat, "Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam," *Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 16, no. 1 (2016): 1–25.

<sup>22</sup> Rizki Ediputratama, *Skripsi : Penelusuran Makna Dan Penafsiran Jihad Dari Masa Ke Masa* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>23</sup> M Dani Habibi, "Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Hadis Liwa Dan Rayah," *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis* 1, no. 2 (2019): 115–124.

Secara garis besar perkembangan makna *jihad* yang pada masa Rosulullah dipahami sebagai perang fisik membela marwah umat Islam. Di masa *khulafa' al-rasyidin* makna *jihad* dimaknai dengan mempertahankan wilayah, perluasan wilayah Islam, penguatan militer. Berlanjut era khilafah Umayyah dan Abbasyiah yang mengaplikasikan *jihad* sebagai sebuah kajian teoretis para intelektual muslim kala itu melalui *ijtihad* dari berbagai perspektif ilmu.

Saat Islam mulai mengalami kemunduran, *jihad* menjadi upaya perjuangan untuk menata kembali peradaban Islam dalam berbagai sektor. Kemudian sekarang, *jihad* yang dipahami sebagai usaha secara sungguh-sungguh untuk melawan kemunduran umat Islam dalam berbagai aspek, di antaranya *jihad* kemiskinan, *jihad* politik, *jihad* pendidikan, *jihad* kesehatan dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Di Indonesia misalnya, ada istilah “resolusi jihad” yang difatwakan KH. Hasyim Asy’ari sebagai pendobrak semangat juang mempertahankan kemerdekaan. Yang pada puncaknya meletus perang 10 November di Surabaya atau hari pahlawan nasional yang diperingati setiap tahunnya. Artinya adalah, bahwa memang jihad ini seringkali mengalami perubahan makna dan pemahaman sesuai kebutuhan zaman, namun tidak jauh dari makna asalnya yakni berjuang dengan sungguh-sungguh *li ilallah* (menegakkan agama Allah).

---

<sup>24</sup> Ediputratama, *Skripsi : Penelusuran Makna Dan Penafsiran Jihad Dari Masa Ke Masa*. Hlm. 72

Saat ini, doktrin *jihad* juga dijadikan sebagai prinsip hidup umat Islam agar selalu waspada akan gejolak globalisasi yang kian akut. Doktrin *jihad* bisa menjadi benteng keimanan agar selalu bersungguh-sungguh berpegang teguh pada ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Rosulullah. Dengan mengadopsi *jihad* sebagai prinsip hidup, seorang muslim akan lebih semangat menebar manfaat dan maslahat bagi banyak orang sebab ia yakin dengan janji Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an.

### G. Penelitian Relevan

Agar sebuah penelitian bisa memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, maka sebuah penelitian haruslah memiliki *novelty* (kebaruan) atau setidaknya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sebuah penelitian haruslah mengetahui di mana posisinya di antara berbagai penelitian yang pernah dilakukan. Sebagai langkah untuk mengetahui posisi penelitian ini, maka kiranya penulis perlu memetakan beberapa penelitian relevan terkait dengan tema yang akan penulis teliti.

Dalam penelitian ini, ada tiga aspek pokok yang menjadi fokus pembahasan dan inti dari apa yang akan dibahas. *Pertama*, *jihad* dalam Al-Qur'an, tentunya sudah banyak penelitian terdahulu yang meneliti jihad dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti tafsir, munasabah, living Qur'an dan lain-lain. *Kedua*, semiotika Ferdinand de Saussure yang fokus kajiannya adalah memosisikan sebuah teks sebagai tanda atau simbol yang pasti memiliki makna tersurat maupun tersirat. *Ketiga*, analisa sinkronik-diakronik yang keduanya tidak bisa dipisahkan, dan masih terbilang langka

dalam membahas apalagi aplikasinya.. Dengan pertimbangan tersebut, penulis merasa bahwa ada suatu hal yang menarik ketika ketiganya digabungkan, agar tercipta suatu kebaruan dalam khazanah keilmuan.

Penelitian terkait jihad dalam Al-Qur`an, dalam berbagai pendekatan di antaranya adalah *Konsep Jihad Dalam Al-Qur`an Surat At-Taubah: Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah* karya Baihaqi Haisulla. Ia membahas term *jihad* yang sering disalah tafsirkan oleh kelompok Islam radikal yang menganggap mengangkat senjata (perang) semata. Begitu juga kaum Islam liberal, memandang bahwa *jihad* dalam bentuk melawan hawa nafsu semata. Konklusi penelitian ini adalah bahwa term *jihad* dalam surat At-Taubah menurut Quraish Shihab, bermaksud perjuangan menegakkan prinsip *al-Salamah* (kesejahteraan), *al-Ihsan* (kebaikan) dan *al-Shalah* (maslahat).<sup>25</sup>

*Jihad* dalam pendekatan yang lain, seperti penelitian yang berjudul *Makna kata Jihad dalam pendekatan semantika Al Qur'an* karya Ahmad Fauzan Adzima. Penelitian tersebut mengungkapkan masih banyak terjadinya tindakan ekstrimisme dan intoleran saat ini sebab salah memaknai term *jihad* yang dimaksud Al-Qur`an. Konklusi penelitian ini menunjukkan, pada dasarnya kata *jihad* dalam Al-Qur`an bermakna berperang dan bersungguh-sungguh. Sehingga, makna tersirat dari term *jihad* adalah sebuah bentuk kesungguhan dalam menjalankan kewajiban

---

<sup>25</sup> Haisulla Baihaqi, *Skripsi: Konsep Jihad Dalam Al-Qur`an Surat At-Taubah: Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah* (Mataram: UIN Mataram, 2020).

agama. Dari hal ini, akan berkembang dan mampu memunculkan konsep baru tentang *jihad* pada setiap masa yang berbeda.<sup>26</sup>

*Jihad* juga pernah diteliti dalam perspektif living Qur'an, seperti penelitian yang berjudul *The Living Qur'an: Potret Pemaknaan Jihad di Pesantren Missi Islam Pusat* karya Mohammad Adi Junanto. Pesantren Missi Islam Pusat memandang term *jihad* pada dua perspektif, yakni dalam aspek pemaknaan dan pengaruh. Sehingga, bentuk-bentuk *jihad* antara lain *jihad* menuntut ilmu, *jihad* hawa nafsu, *jihad* tabligh, *jihad* dengan *birr al-walidain*, *jihad* menjalankan perintah Allah dan *jihad* memerangi orang kafir. Kedua pemaknaan ayat-ayat *jihad* tersebut tidak menumbuhkan sikap radikalisme agama pada diri santri, sebagaimana tidak ditemukannya sisi Islam keras pada hal-hal yang berhubungan dengan pesantren ini. Baik secara kurikulum, tenaga pendidik dan sistem pengajaran yang mengarah kepada radikalisme agama.<sup>27</sup>

Selanjutnya adalah penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, seperti penelitian yang berjudul *Semiotika Langit Dan Bumi Dalam Alqur'an: Perspektif Ferdinand De Saussure* karya Annisa Nur Indriyati. Penelitian ini menyebut pendekatan semiotika berpotensi sebagai kaca mata analisis yang dapat mengungkap maksud tersirat dari sebuah objek yang dikaji. Hasilnya, penelitian ini mengungkap adanya makna tersirat dari ayat-ayat langit dan bumi, tentang peran manusia sebagai

---

<sup>26</sup> Ahmad Fauzan Adzima, *Skripsi: Makna Kata Jihad Dalam Pendekatan Semantika Al Qur'an* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2022).

<sup>27</sup> Mohammad Adi Junanto, *Skripsi: The Living Qur'an: Potret Pemaknaan Jihad Di Pesantren Missi Islam Pusat* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020).

pemelihara apa yang ada di langit dan bumi. Dengan analisis sinkronik ditemukan enam kata untuk menggambarkan fenomena langit dan bumi. Kemudian dalam analisa diakronik, ditemukan maksud agar manusia dianjurkan memikirkan apa yang ada di langit dan bumi agar tetap terjaga kelestariaannya.<sup>28</sup>

Contohnya lagi adalah penelitian yang berjudul *Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik Ferdinand De Saussure Pada QS. Al-Dhuha* karya Maula Sari. Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa surat Ad-Dhuha juga bisa dikaji dalam tinjauan analisis sinkronik-diakronik karena banyak lafadz yang menunjukkan makna relasional dalam tiap ayatnya. Seperti kata *Ad-Dhuha, Al-Lail, Al-Akhiroh, Al-Ula, Ad-Dholl, Al-Huda, Al-'Ail dan Aghna* yang merupakan tinjauan pokok analisa sintagmatik dan paradigmatik disini. Sebab, saling menunjukkan antonimitas (perlawanan kata) dan dengan penyebutan yang demikian semakin memmpertegas firman tuhan bahwa semuanya diciptakan berpasang-pasangan antara yang baik dan buruk.<sup>29</sup>

Berkenaan dengan penelitian analisa sinkronik-diakronik Saussure, sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, sebagaimana penelitian yang berjudul *Semiotika Surah Al-Mu'awwidzatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure* karya Desi Ariyani. Dengan tinjauan sinkronis-diakronis menghasilkan konklusi bahwa pada surat al-Falaq, Allah menyuruh untuk berlindung kepada-Nya dari empat (ciptaannya, malam gelap, penyihir dan

---

<sup>28</sup> Annisa Nur Indriyati, *Skripsi: Semiotika Langit Dan Bumi Dalam Al-Qur'an: Perspektif Ferdinand De Saussure* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah, 2020).

<sup>29</sup> Maula Sari, "Analisis Sintagmatik Dan Paradigmatik Ferdinand Dessausure Pada Qs. Al-Duhā," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 74–85.

hati yang dengki). Sedangkan, surah Al-Nâs menyuruh untuk berlindung dari bisikan-bisikan jahat dari hati manusia. Allah menyebut namanya hanya satu kali pada surah Al-Falaq berbeda dengan al-Nâs yang sampai tiga kali. Indikasi ini menunjukkan bahwa lebih sulit melindungi diri dari kejahatan hati dibandingkan kejahatan dari luar.<sup>30</sup>

Penelitian lain yang berjudul *Synchronic and Diacronic Analysis of the Word Zauj in the Al-Qur`an* karya Ummu Hani Assyifa. Penelitian ini mengungkap adanya enam makna yang muncul dari kata *zauj* itu sendiri, di antaranya adalah suami, istri, pasangan, jenis pasangan, jenis tumbuhan dan jenis hewan. Pada fase pra-qur'anik kata *zauj* dipahami sebagai permadani pelidung panas matahari, sedangkan fase qur'anik kata *zauj* terbagi dua, Periode Makkah, diartikan sebagai kebesaran Allah dan balasan nikmat. Sedangkan periode Madinah, *zauj* menjadi sebuah pembahasan hukum dalam masalah *munakahah*, *thalaq* dan *mawarits*. Pada fase pasca-qur'anik makna kata *zauj* dibedakan menjadi 3, periode klasik (penciptaan Hawa), periode pertengahan (penciptaan laki-laki dan perempuan sebagai pasangan) dan periode modern (pembahasan gender) antara pria dan wanita.<sup>31</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni sebuah metode yang memposisikan peneliti sebagai instrument kunci.

---

<sup>30</sup> Desi Aryani, *Semiotika Surah Al-Mu`awwidzayatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah, 2020).

<sup>31</sup> Ummi Hana Assyifa, "Synchronic and Diacronic Analysis of the Word Zauj in the Al-Qur`an/Analisis Sinkronik Dan Diakronik Kata Zauj Dalam Al-Qur`an," *Jalsat: Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 1, no. 1 (2021): 59–74.

Adapun kata deskriptif mengandung tujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjabarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan pendalaman yang maksimal.<sup>32</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik Al-Qur`an dengan teori sinkronik-diakronik milik Ferdinand De Saussure. Kemudian, penulis berfokus pada term *jihad* sebagai objek analisa langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Menentukan kata yang akan fokus diteliti (*jihad*)
- b. Menentukan ayat yang akan dijadikan objek penelitian berdasarkan tema yang akan dibahas dan akhirnya diperoleh 2 kategori ayat yakni makkiyah (QS. Al-Furqon ayat 52, Al-Ankabut ayat 6 dan 8) dan madaniyyah (Q S. Al-Baqarah ayat 218, Al-Hajj ayat 78 dan At-Tahrim ayat 9)
- c. Mencari hubungan kesamaan makna *jihad* dengan term lain yang terdapat pada tarikh Islam (*harb*, *ghazwah*, *sariyyah*, *qital*, *futuhat*)
- d. Data-data yang sudah terkumpul dibuat sebuah tabulasi data untuk memudahkan dalam proses pembahasannya
- e. Mengidentifikasi ayat tersebut *jihad* dengan melihat pada tafsirnya
- f. Menghubungkan makna *jihad* dengan makna yang dikandung pada setiap term tersebut

---

<sup>32</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 12 (2005): 57–65,

- g. Menganalisis makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat yakni makna dasar berdasarkan sisi historisitas Islam dengan analisa sinkronis-diakronis Saussure.
- h. Menyimpulkan makna akhir (pokok) berdasarkan analisa yang telah dilakukan, serta menjelaskan pesan tersurat dan tersirat ayat.<sup>33</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan referensi berupa data yang terkumpul dari sumber-sumber bahan atau kepustakaan, baik berupa buku, kitab, kamus, jurnal maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Sumber Data

Sumber data yakni data diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer, merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis seperti Al-Qur`an, Kamus bahasa arab, kitab tafsir, kitab tarikh Islam, jurnal dan buku semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data lain yang berkaitan dengan tema penelitian guna memperoleh kelengkapan data penelitian seperti jurnal dan buku yang masih memiliki relevansi dengan apa yang penulis kaji.

---

<sup>33</sup> Restu Sukesti, "Pendekatan Linguistik Sinkronis Dan Diakronis Pada Beberapa Dialek Melayu: Pemikiran Kritis Atas Sejarah Bahasa Melayu," *Bahasa dan Sastra* 15, no. 1 (2015): 1–13.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan *library research*, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi dengan membaca, menelaah buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, kemudian dipilah agar memudahkan analisisnya.

#### 5. Metode Analisis Data

Pendekatan Semiotika Al-Qur'an, dengan teori acuannya adalah semiotika sinkronik-diakronik Ferdinand De Saussure, merupakan pisau analisis yang penulis gunakan. Maka metode analisis datanya adalah metode deskriptif sesuai prosedur yang dilakukan oleh Saussure. Adapun maksudnya adalah menjadikan kata *jihad* sebagai kata kunci, kemudian mencari makna dasar, makna jihad berdasarkan sejarah Islam (fase-fase) mencari makna sinkronik dan diakronik yaitu meneliti pergeseran atau perkembangan makna kata *jihad* dimulai dari fase pra-qur'anik, qur'anik dan pasca-qur'anik yang dilanjutkan dengan melihat konteks kesejarahan Islam dari masa ke masa.<sup>34</sup>

#### I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun secara sistematis sesuai kerangka ilmiah yang digunakan dalam pembuatan skripsi. Sistematika bahasan yang nantinya akan diterapkan pada beberapa bab, yang mana setiap bab terinci pada beberapa sub-bab. Gambaran awal dari sistematika bahasan ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>34</sup> Fajriannoor Fanani, "Semiotika Strukturalisme Saussure," *The Messenger* V, no. 1 (2013): 10–15.

**Bab I Pendahuluan,** Bagian ini ialah bagian pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian; rumusan masalah; batasan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; kerangka teori; penelitian relevan; metode penelitian; dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori,** dalam bab ini akan dijelaskan secara umum semiotika Ferdinand De Saussure dan semiotika Al-Qur'an. Juga akan dipaparkan term *jihad* dalam Islam secara umum, perspektif disiplin ilmu ke-Islaman dan pandangan para mufassir.

**Bab III Hasil Penelitian,** Bagian ini berisi ayat-ayat bertemakan jihad yang penulis klasifikasikan menjadi dua, yakni *makki* dan *madani*. Akan dipaparkan juga urgensi *makki*, *madani* dalam kajian sebuah ayat al-Qur'an dan pemaparan data-data kesejarahan dari kitab tarikh Islam dan kitab-kitab tafsir secara periodik.

**Bab IV Analisa Ferdinand De Saussure Terhadap Pemaknaan Kata *Jihad* Dalam Al-Qur'an,** bagian inti dari penelitian penulis ini akan memaparkan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat jihad berdasarkan temuan penulis pada bab sebelumnya. Dan juga akan dipaparkan secara rinci proses analisa berdasarkan teori semiotika sinkronik-diakronik Saussure. ini sebagai pisau analisis ayat Al-Qur'an.

**Bab V Penutup,** bagian ini akan menyuguhkan pernyataan dipahami penulis yang disampaikan dalam bentuk kesimpulan akhir yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran kepada pembaca. Kemudian

diakhiri dengan **Daftar Pustaka** yang berisi seluruh referensi atas kutipan yang penulis lakukan dalam mengkaji data dan pengerjaan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, penulis menyimpulkan:

1. Pesan yang terkandung dalam ayat-ayat jihad adalah dalam perjalanan katanya, jihad diaplikasikan dalam bermacam-macam bentuk dengan tujuan meninggikan agama Allah. Penyebutan kata jihad dalam Al-Qur`an sebanyak 41 kali mengindikasikan betapa pentingnya sebuah perjuangan dalam mengarungi kehidupan. Maka, banyak aspek yang menjadi cakupan jihad dalam konteks kekinian, seperti jihad politik, jihad ekonomi, jihad pendidikan, jihad kesehatan dan masih banyak lagi.
2. Analisa sinkronik Saussure menghasilkan temuan bahwa pada fase *Pra-qur`anic* term jihad belum dikenal oleh bangsa Arab, lalu fase *Qur`anic* jihad dipahami sebagai upaya mempertahankan keimanan (makkiyah) dan perang dengan mengangkat senjata (madaniyah), sedangkan fase *Pasca-Qur`anic* jihad diaplikasikan dengan *qita>l ahl al-riddah* (memerangi kaum murtad) oleh Abu Bakr, *futu>ha>t* (pembebasan wilayah) oleh Umar dan penguatan militer Islam di masa Utsman.

Adapun dalam tinjauan diakroniknya, kata *jiha>d* dikaji melalui sisi penafsirannya oleh para mufassir berdasarkan periode klasik, pertengahan dan kontemporer. Muqatil, At-Thabari, Ibn Katsir, Al-Maraghi dan Quraish

Shihab sama-sama mengatakan makna jihad pada ayat makky perang melawan orang-orang kafir. Namun semakin ke sini pemaknaan konsep jihad terus mengalami eufemisme (penghalusan bahasa) untuk menghindari pemahaman yang frontal dan ekstrim. Hal senada juga ditemukan dalam menafsiri kata jihad dalam surat madaniyah. Semuanya mengatakan *jihad bi al-Qur'an*, yang pada intinya konsep yang dijelaskan saling melengkapi satu sama lain sesuai perkembangan zaman.

## **B. Saran**

Tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dalam banyak hal, terutama dalam pengaplikasian analisa semiotika Saussure. Penulis menyadari betul, bahwa penelitian ini hanyalah bagian kecil dari sebuah penerapan teori Saussure terhadap kajian term jihad dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, masih terbuka lebar kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai term-term lain dalam Al-Qur'an dalam tinjauan tanda. Tentunya tidak terlepas dengan menggunakan analisa semiotik milik Saussure, yang berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah dunia tanda. Sehingga kajiannya akan terus berjalan tidak akan ada habisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimyathi, Abu Bakr Utsman. 1995. *I'annah Al-Thalibin Juz 4*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Adzima, Ahmad Fauzan. 2022. *Skripsi: Makna Kata Jihad Dalam Pendekatan Semantika Al Qur'an*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Al-Baghdadi, Khathib. 1931. *Tarikh Baghdad Juz 13*. Kairo: Maktabahh al-Khanji.
- Al-Bajuri, Ibrahim. 2007. *Hasyiyah Al-Bajuri 'Ala Ibn Qosim Al-Ghazi Juz II*. Semarang: Karya Thoha Putra.
- Al-Buthi, Muhammad Said Ramadhan. 1993. *Al-Jihad Fi Al-Islam: Kaifa Nufhimuhu Wa Kaifa Numarisuhu*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 2005. *Ihya' Ulum Al-Din*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Al-Khudhari, Muhammad. 1988. *Nurul Yaqin Fi Siroh Sayyid Al-Mursalin*. Beirut: Dar al-Iman.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. 1946a. *Tafsir Al-Maraghi Juz 19*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushtafa Albani.
- . 1946. *Tafsir Al-Maraghi Juz II*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushtafa Albani.
- Al-Mawardi, Abu Hasan Ali. 2006. *Al-Ahkam Al-Sulthaniyyah*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Qurthuby, Muhammad bin Ahmad. 2006. *Al-Jami' Li 'Ahkam Al-Qur'an Wa*

*Al-Mubayyin Lima Tadhommanahu Min Al-Sunnah Wa Ay Al-Furqan Juz 14*. Beirut: Al-Resalah Publisher.

Al-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Resalah Publisher.

———. 2013. *Tarikh Al-Khulafa'*. Qatar: Wizarah al-Auqof wa al-Syu'un al-Islamiyyah.

Arifin, M. Zaenal. 2018. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Tangerang: Pustaka Pelajar.

Aryani, Desi. 2020. *Semiotika Surah Al-Mu'awwidzayatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah.

As-Suyuthi, Jalaluddin. 2010. *Tafsir Jalalain Juz I*. Surabaya: Dar al-Ilm.

———. 2010. *Tafsir Jalalain Juz II*. Surabaya: Dar al-Ilm.

Assyifa, Umami Hana. 2021. "Synchronic and Diachronic Analysis of the Word Zauj in the Al-Qur'an/Analisis Sinkronik Dan Diakronik Kata Zauj Dalam Al-Qur'an." *Jalsat: JournAL of Arabic Language Studies and Teaching* 1 (1): 59–74.

At-Thabari, Ibn Jarir. 2001. *Tafsir Al-Thabari Jami' Al-Bayan 'an Tafsir Ay Al-Qur'an Juz III*. Kairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyah al-Islamiyah.

———. 2001. *Tafsir Al-Thabari Jami' Al-Bayan 'an Tafsir Ay Al-Qur'an Juz XVII*. Kairo: Markaz al-Buhuts wa al-Dirasat al-Arabiyah al-Islamiyah.

Atsar, Tim FKI Sejarah. 2014. *Suruj Al-Dzalam Lima 'rifati Alladzi 'Allama Al-Insan Ma Lam Ya 'lam*. Kediri: Gerbang Lama Press.

Baihaqi, Haisulla. 2020. *Skripsi: Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an Surat At-*

- Taubah: Studi Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah.*  
Mataram: UIN Mataram.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2009. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats.
- Culler, Jonathan. 1996. *Saussure Terj. Rochayah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darajat, Zakiya. 2016. "Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam." *Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 16 (1): 1–25.
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01 (01): 31.
- Ediputratama, Rizki. 2011. *Skripsi : Penelusuran Makna Dan Penafsiran Jihad Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fadhliyah, Ziyadatul. 2021. "Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 4 (1): 109–22.
- Fanani, Fajriannoor. 2013. "Semiotika Strukturalisme Saussure." *The Messenger* V (1): 10–15.
- Habibi, M Dani. 2019. "Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Hadis Liwa Dan Rayah." *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 1 (2): 115–24.
- Hamdani, Heri. 2019. *Tesis: Pengaruh Kondisi Sosial Politik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Sayyid Quthb Dan Ibnu*

- Katsir Tentang Jihad*). Jakarta: PTIQ Jakarta.
- HAMKA. 1985. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- . 1985. *Tafsir Al-Azhar Jilid I*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- . 1985. *Tafsir Al-Azhar Jilid X*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hidayat, Hamdani. 2020. “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an.” *Al-Munir* 2 (1): 29–76.
- <https://swararahima.com/2018/10/29/jihad/>. 2018. “Jihad.” 2018.
- Indriyati, Annisa Nur. 2020. *Skripsi: Semiotika Langit Dan Bumi Dalam Al-Qur’an: Perspektif Ferdinand De Saussure*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Istianah. 2015. “Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani Menuju Allah.” *Esoterik* 1 (1): 47–64.
- Jazuli, Ahzami Sami’un. 2005. *Fiqh Al-Qur’an: Kajian Atas Tema-Tema Penting Dalam Al-Quran*. Jakarta: Kilau Intan.
- Junaidi, Didi. 2020. “Menafsir Makna ‘Jihad’ Dalam Konteks Kekinian.” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11 (1): 1–25.
- Junanto, Mohammad Adi. 2020. *Skripsi: The Living Qur’an: Potret Pemaknaan Jihad Di Pesantren Missi Islam Pusat*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ).
- Katsir, Ibn. 1997. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Adhim Jilid I*. Riyadh: Dar Thaybah li al-Nasyr wa al-Tauzi’.
- . 1997. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Adhim Jilid V*. Riyadh: Dar Thaybah li al-

- Nasyr wa al-Tauzi’.
- . 1997. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Adhim Jilid VI*. Riyadh: Dar Thaybah li al-Nasyr wa al-Tauzi’.
- . 1997. *Tafsir Al-Qur’an Al-’Adhim Jilid VIII*. Riyadh: Dar Thaybah li al-Nasyr wa al-Tauzi’.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2022. “Al-Quran Kemenag.” *Layanan Kemenag*, 2. quran.kemenag.go.id.
- Laila, Izzatul. 2014. “Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Ilmu Pengetahuan.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9 (1): 45–66.
- Ma’afi, Rif’at Husnul. 2013. “Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam.” *Kalimah* 11 (1): 133–49.
- Ma’luf, Louis. 2002. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A’lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Mubarok, Zaki. 2007. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Alquran Kontemporer “Ala” M. Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Muchtar, M. Ilham. 2014. “Analisis Perkembangan Tafsir Abad Ke-3 Hijriah.” *Jurnal Pilar* 5 (2): 62–73.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muqatil. 2002. *Tafsir Muqatil Ibn Sulaiman Juz I*. Beirut: Mu’assasah al-Tarikh al-’Arabi.
- . 2002. *Tafsir Muqatil Ibn Sulaiman Juz III*. Beirut: Mu’assasah al-Tarikh al-’Arabi.

- Mustaqim, Abdul. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazhifah, Dinni. 2021. "Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke 19-21 M." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1 (2): 211–18.
- Ngadhimah, Mambaul, and Ridhol Huda. 2015. "Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam." *Cendekia* 13 (1): 1–20.
- Nizar, Choiron. 2015. "Kontekstualisasi Jihad Perspektif Ke-Indonesia-An." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 16 (1): 21–36.
- Nurdin, Roswati, Samsir Salam. 2018. "Pemahaman Organisasi Kepemudaan Di Desa Batu Merah Ambon Terhadap Tafsir Jihad Supaya Solutif Mencegah Pemahaman Radikalisme." *Tahkim* 26 (2): 226–41.
- Quthb, Sayyid. 2000a. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Juz I Terj. As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- . 2000b. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Juz IX Terj. As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- . 2000c. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Juz VIII Terj. As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- . 2000d. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Juz XI Terj. As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sanusi, Solahudin. 2011. "Semiotika Al-Qur'an: Pendekatan Baru Studi Islam." *Indo Islamika* 1 (2): 153–63.
- Sari, Maula. 2020. "Analisis Sintagmatik Dan Paradigmatik Ferdinand

- Dessausure Pada Qs. Al-Ḍuhā.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5 (1): 74–85.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Juz 1*. Jakarta: Lentera hati.
- . 2000. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Juz 10*. Jakarta: Lentera hati.
- . 2000. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Juz 14*. Jakarta: Lentera hati.
- . 2000. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Juz 9*. Jakarta: Lentera hati.
- Solihin, Mohammad. 2014. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. “Memahami Metode Kualitatif.” *Makara, Sosial Humaniora* 9 (12): 57–65.
- Sudarmono. 2022. *Tesis: Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an Perspektif HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: PTIQ Jakarta.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukesti, Restu. 2015. “Pendekatan Linguistik Sinkronis Dan Diakronis Pada Beberapa Dialek Melayu: Pemikiran Kritis Atas Sejarah Bahasa Melayu.” *Bahasa Dan Sastra* 15 (1): 1–13.
- Yaqin, Ainol. 2016. “Rekontruksi Dan Reorientasi Jihad Di Era Kontemporer; Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Jihad.” *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10 (1): 10.
- Zakariya, Din Muhammad. 2018. *Sejarah Peradaban Islam (Pra Kenabian*

*Hingga Islam Di Indonesia*). Malang: CV. Intrans Publishing.

Zuhaili, Wahbah. 1985. *Al-Fiqh Al-Islamy Wa Adillatuhu Juz 6*. Damaskus: Dar al-Fikr.